

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan program kesehatan ibu dapat dinilai melalui indikator utama yaitu Angka Kematian Ibu (AKI). Kematian ibu didefinisikan sebagai semua kematian selama periode kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh pengelolaannya tetapi bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau insidental. (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Angka Kematian Ibu (AKI) di seluruh dunia menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 menjadi 295.000 kematian dengan penyebab kematian ibu adalah tekanan darah tinggi selama kehamilan (pre-eklampsia dan eklampsia), pendarahan, infeksi postpartum, dan aborsi yang tidak aman (WHO, 2021). Di Indonesia Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak di Kementerian Kesehatan cenderung meningkat setiap tahunnya, tetapi menurun pada tahun 2022. Jumlah kematian pada tahun 2022 menunjukkan 3.572 kematian di Indonesia terjadi penurunan dibandingkan tahun 2021 sebesar 7.389 kematian. (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Angka Kematian Ibu (AKI) di NTT menurut profil kesehatan Indonesia pada tahun 2022 adalah 160 kematian yang sebagian besar disebabkan oleh perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, dan infeksi (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Profil Dinas kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2023 Provinsi NTT saat ini sedang berupaya maksimal untuk menurunkan kasus kematian Ibu dan Bayi, Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program Kesehatan Ibu & Anak pada Dinas Kesehatan Provinsi tahun 2019-2023 berfluktuasi. Jumlah Kematian Ibu tahun 2023 adalah 135 orang. Penyebab kematian ibu terbanyak pada tahun 2023 di

puskesmas oebobo adalah lain lain seperti hipertensi sebanyak 55 kasus dan perdarahan dalam kehamilan sebanyak 39 kasus, gangguan hipertensi 23 kasus dan penyebab lain sebanyak 55 kasus.

Selain AKI terdapat AKB (angka kematian bayi) yaitu jumlah kematian bayi pada usia 28 hari pertama kehidupan, bayi baru lahir merupakan bayi yang baru lahir sampai usia 28 hari yang lahir dengan usia kehamilan 38–42 minggu. AKB di dunia menurut WHO tahun 2020 sebesar 2.350.000 (WHO, 2021). Sedangkan di Indonesia data AKB yang dilaporkan Direktorat Kesehatan Keluarga pada tahun 2020 sebanyak 20.266 kasus penyebab kematian terbanyak adalah BBLR, asfiksia, infeksi, kelainan kongenital, dan tetanus neonatorum (Kemenkes RI, 2021). Angka Kematian Bayi (AKB) di NTT menurut Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2022 adalah 813 kematian yang sebagian besar disebabkan oleh BBLR, asfiksia, dan infeksi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Pada TPMB Farida Sadik jumlah AKB dari tahun 2022-2024 adalah sebanyak 3 kasus yang disebabkan oleh IUFD dan kelainan kongenital. Jumlah pelayanan KIA di TPMB Farida Sadik pada tahun 2022-2024 adalah sebanyak 462 ibu hamil, ibu bersalin sebanyak 210, akseptor KB sebanyak 216, dan pelayanan imunisasi sebanyak 210.

Dalam rangka menurunkan AKI dan AKB upaya yang dilakukan Kementerian Kesehatan adalah dengan memastikan bahwa setiap ibu memiliki akses dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang berkualitas, yang meliputi pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih, perawatan masa nifas bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan apabila terdapat komplikasi, serta pelayanan KB.

Bidan memiliki peran penting karena bidan merupakan tenaga kesehatan yang memfokuskan diri dalam pemberian pelayanan dan asuhan kebidanan kepada ibu dan bayi yang tersebar dari wilayah perkotaan hingga pedesaan. Bidan juga memiliki tanggungjawab untuk memastikan

setiap ibu dan bayi memiliki kualitas hidup yang baik terutama dalam fokus kesehatan guna pencegahan dan penurunan angka kesakitan dan kematian yang dapat dialami ibu dan bayi.

Berdasarkan latar belakang di atas Penulis tertarik untuk melakukan studi kasus yang berjudul Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny. D.E umur 23 tahun G1P0A0AH0 Usia Kehamilan 37 Minggu Dengan Kehamilan Resiko Rendah Di TPMB Farida Sadik

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny D. E di TPMB Farida Sadik Tanggal 16 Mei 2025

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Mahasiswa mampu menerapkan asuhan kebidanan berkelanjutan pada NyD. E di TPMB Farida Sadik Tanggal 16 Mei 2025 dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan dalam bentuk Tujuh Langkah Varney dan mendokumentasikan dalam bentuk SOAP.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Melakukan Asuhan Kebidanan Kehamilan pada Ny D.E G1POA0AH0 dengan menggunakan Tujuh Langkah varney dan metode pendokumentasian SOAP.
- b. Melakukan Asuhan Kebidanan persalinan pada Ny. D.E G1POA0AH0 dengan menggunakan pendokumentasian SOAP
- c. Melakukan Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir Ny D.E P1A0AH1 dengan menggunakan metode pendokumentasian SOAP
- d. Melakukan Asuhan Kebidanan Nifas pada Ny. D.E P1A0AH1 dengan menggunakan metode pendokumentasian SOAP.
- e. Melakukan Asuhan Kebidanan KB pada Ny. D.E P1A0AH1 dengan menggunakan metode pendokumentasian SOAP.

#### **D. Manfaat Penulis**

Manfaat laporan tugas akhir diarahkan untuk kepentingan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan kepentingannya bagi lembaga terkait.

1) Manfaat teoritis

Hasil studi kasus ini dapat sebagai pertimbangan masukan untuk menambah wawasan tentang kasus yang diambil.

2) Bagi penulis

Penulis dapat menerapkan teori yang telah diterapkan dibangku kuliah dalam praktek dilahan dan menambah wawasan pengetahuan serta memperoleh pengalaman secara langsung dalam memberikan Asuhan kebidanan berkelanjutan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana.

3) Institusi

Hasil studi kasus ini dimanfaatkan sebagai masukan pengembangan ilmu pengetahuan asuhan kebidanan berkelanjutan dan dapat dijadikan acuan untuk penelitian lanjutan.

4) Profesi Bidan

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan kebidanan secara berkelanjutan.

5) Klien dan Masyarakat

Hasil studi kasus ini dapat meningkatkan peran serta klien dan masyarakat untuk melakukan deteksi dini terhadap komplikasi dalam kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana.

6) Pembaca

Hasil studi kasus ini dapat menjadi sumber pengetahuan bagi para pembaca mengenai asuhan kebidanan secara berkelanjutan.

#### **E. Keaslian Laporan Studi Kasus**

Studi kasus sebelumnya yang serupa dengan studi kasus ini ialah atas nama Noviana Da Costa Galdaz dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny M.H G5P4A0AH4 Uk 35 Minggu 1 hari, Janin

Hidup, Tunggal, Letak Kepala, Intrauterin, Keadaan Ibu Dan Janin Baik  
Di Puskesmas Bakunase Periode Tanggal 20 Januari – 12 April 2025

Persamaan dari studi kasus ini adalah sama-sama melakukan asuhan kebidanan yang komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir dengan menggunakan metode Tujuh Langkah Varney dan SOAP. Pada studi kasus ini dan studi kasus terdahulu dilakukan pada waktu dan tempat yang berbeda. Stusi kasus terdahulu dilakukan di Puskesmas Bakunase pada tanggal 20 Januari sampai dengan 12 April 2023 sedangkan studi kasus ini dilakukan di TPMB Farida Sadik, SST pada tanggal 16 Mei 2025.